

EFEKTIVITAS MODUL PRAKTIKUM DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI MAHASISWA PADA IMPLEMENTASI PROMOSI KESEHATAN DI KEMENKES POLTEKKES PADANG

Sorpiyani Munthe^{1*}

Promosi Kesehatan Kemenkes Poltekkes Padang¹

*Corresponding Author : sorpiyanimunthe20@gmail.com

ABSTRAK

Efektivitas Modul Praktikum Dalam Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa Pada Implementasi Promosi Kesehatan Di Kemenkes Poltekkes Padang. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas modul praktikum dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa tingkat tiga Prodi Sarjana Terapan Promosi Kesehatan di Poltekkes Kemenkes Padang. Modul praktikum ini dirancang berdasarkan pendekatan Taksonomi Bloom yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, serta diselaraskan dengan kebutuhan pembelajaran mahasiswa dengan update program kesehatan yang diselenggarakan oleh Kemenkes RI. Permasalahan yang diangkat adalah rendahnya integrasi teori dan praktik dalam pembelajaran promosi kesehatan, sehingga diperlukan modul praktikum yang dapat meningkatkan kompetensi mahasiswa secara holistik. Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan melibatkan 30 mahasiswa sebagai subjek penelitian. Proses pengembangan modul meliputi analisis kebutuhan, desain modul, uji coba, dan evaluasi. Data dikumpulkan melalui kuesioner, observasi, dan tes evaluasi, kemudian dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modul praktikum ini efektif dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa pada ketiga aspek pembelajaran. Pemahaman konsep mahasiswa (kognitif) meningkat signifikan dengan rata-rata peningkatan nilai evaluasi sebesar 25% setelah penggunaan modul. Sikap positif terhadap pembelajaran (afektif) juga mengalami peningkatan, dengan 87% responden memberikan umpan balik positif terkait struktur dan konten modul. Selain itu, keterampilan praktis mahasiswa (psikomotor) dalam penyuluhan dan komunikasi kesehatan meningkat secara signifikan, sebagaimana diobservasi melalui simulasi praktik. Kesimpulannya, modul praktikum implementasi promosi kesehatan terbukti efektif dalam mendukung pencapaian kompetensi mahasiswa.

Kata kunci : implementasi promosi kesehatan, modul praktikum implementasi, promosi kesehatan.

ABSTRACT

The Effectiveness of Practical Modules in Enhancing Student Competency in Health Promotion Implementation at Kemenkes Poltekkes Padang. This study aims to evaluate the effectiveness of practical modules in improving the competencies of third-year students in the Undergraduate Applied Health Promotion Program at Poltekkes Kemenkes Padang. The issue addressed is the low integration of theory and practice in health promotion education, necessitating practical modules that holistically enhance student competencies. This research employed the Research and Development (R&D) method, involving 30 students as research subjects. The module development process included needs analysis, module design, trial implementation, and evaluation. Data were collected through questionnaires, observations, and evaluation tests, then analyzed quantitatively and qualitatively. The results showed that the practical modules effectively improved students' competencies in all three learning domains. Students' conceptual understanding (cognitive) significantly increased, with an average evaluation score improvement of 25% after using the modules. Positive attitudes toward learning (affective) also improved, with 87% of respondents providing positive feedback on the module structure and content. Furthermore, students' practical skills (psychomotor) in health counseling and communication significantly improved, as observed in practical simulations. Conclusion, the practical modules for health promotion implementation proved effective in supporting students' competency achievement.

Keywords : implementation of health promotion, health promotion, practical module implementation

PENDAHULUAN

Promosi kesehatan adalah salah satu komponen penting dalam sistem pelayanan kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, perilaku, dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan (*World Health Organization*, 1986). Melalui pendekatan yang terintegrasi, promosi kesehatan berupaya menumbuhkan kapasitas individu dan komunitas untuk mengatasi tantangan kesehatan, sehingga berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup. Mengingat pentingnya peran ini, mahasiswa promosi kesehatan di masa depan dituntut untuk memiliki kompetensi yang komprehensif, yang mencakup pemahaman teori, keterampilan praktik, serta kemampuan interpersonal yang efektif (Green, L. W., & Kreuter, M. W. 2005).

Pendidikan kesehatan menuntut metode yang efektif untuk mengintegrasikan teori dan praktik. Metode praktikum menjadi alat yang krusial dalam konteks ini, karena memungkinkan mahasiswa untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam situasi nyata dan beradaptasi dengan tantangan di lapangan. Meskipun demikian, pembelajaran promosi kesehatan sering menghadapi berbagai kendala, seperti adanya kurangnya bahan ajar yang terstruktur, terbatasnya alat bantu pembelajaran, dan lemahnya panduan yang sesuai dengan kebutuhan kompetensi mahasiswa. Kesenjangan ini dapat menciptakan hambatan dalam penerapan teori yang telah dipelajari pada praktik nyata di lapangan (Bennett, N., et al. 2007).

Untuk mengatasi permasalahan ini, perlu dikembangkan modul praktikum implementasi promosi kesehatan yang berbasis Taksonomi Bloom, yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Taksonomi Bloom menyediakan kerangka kerja yang efektif dalam merancang tujuan pembelajaran yang holistik dan terintegrasi, sehingga memfasilitasi mahasiswa dalam menguasai kompetensi penting seperti penyuluhan, komunikasi, dan perencanaan promosi kesehatan. Penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang berfokus pada penerapan keterampilan praktis dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar mahasiswa dalam konteks promosi kesehatan (McKenzie, J. F., et al. 2006).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi efektivitas modul praktikum tersebut dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa tingkat tiga di Program Studi Sarjana Terapan Promosi Kesehatan Poltekkes Kemenkes Padang. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam penyediaan bahan ajar yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan pendidikan promosi kesehatan, serta mendorong penyempurnaan kurikulum yang ada saat ini (Wang, C., & Chen, L. 2015).

METODE

Penelitian menggunakan metode pendekatan Research and Development (R&D). Penelitian ini melalui beberapa tahapan sistematis, dirancang untuk memastikan modul yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan dan mampu meningkatkan kompetensi mahasiswa. Tahap awal penelitian dimulai dengan analisis kebutuhan, di mana survei dan diskusi intensif dilakukan dengan dosen serta mahasiswa tingkat tiga di Prodi Sarjana Terapan Promosi Kesehatan Kemenkes Poltekkes Padang. Proses ini melibatkan penggunaan kuesioner dan wawancara mendalam, yang mengungkapkan adanya kekurangan dalam materi pembelajaran yang ada serta harapan mahasiswa terhadap modul praktikum yang lebih interaktif dan aplikatif. Penelitian ini menggunakan desain penelitian R&D. Populasi penelitian terdiri dari mahasiswa tingkat tiga, dengan sampel yang diambil sebanyak 30 mahasiswa yang mengikuti praktikum. Lokasi penelitian dilaksanakan di Poltekkes Kemenkes Padang, dalam rentang waktu yang telah ditentukan untuk tahap pengembangan dan uji coba modul.

Setelah analisis kebutuhan, langkah selanjutnya adalah mengembangkan modul, yang dirancang secara komprehensif berdasarkan Taksonomi Bloom. Pendekatan ini memastikan bahwa semua dimensi pembelajaran—kognitif, afektif, dan psikomotor—tercakup dalam

pengembangan modul. Konten modul mencakup teori dasar promosi kesehatan, panduan praktikum rinci, serta alat evaluasi berbasis rubrik untuk mengukur hasil belajar secara menyeluruh. Pengembangan modul selesai, uji coba dilakukan terhadap mahasiswa dalam satu siklus pembelajaran praktikum. Uji coba ini mencakup beberapa sesi yang melibatkan penyuluhan kesehatan, simulasi komunikasi, dan perencanaan program promosi kesehatan. Mahasiswa diberikan kesempatan untuk menerapkan teori dalam praktik dan berinteraksi langsung dengan materi yang telah disediakan.

Setelah pengembangan modul selesai, uji coba dilakukan terhadap mahasiswa dalam satu siklus pembelajaran praktikum. Uji coba ini mencakup beberapa sesi yang melibatkan penyuluhan kesehatan, simulasi komunikasi, dan perencanaan program promosi kesehatan. Mahasiswa diberikan kesempatan untuk menerapkan teori dalam praktik dan berinteraksi langsung dengan materi yang telah disediakan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi kuesioner, tes akademik, serta lembar observasi untuk menilai aspek psikomotor dan afektif. Penelitian ini juga mematuhi uji etik, di mana persetujuan dari peserta diperoleh sebelum mereka berpartisipasi, dan terdapat jaminan kerahasiaan data pribadi yang dikumpulkan selama proses penelitian. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan untuk memberikan kontribusi tidak hanya dalam pengembangan pendidikan promosi kesehatan, tetapi juga sebagai acuan untuk penelitian lebih lanjut dalam bidang yang sama, dengan tetap memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran yang didasarkan pada Taksonomi Bloom.

HASIL

Aspek Kognitif

Pemahaman konsep mahasiswa mengalami peningkatan yang signifikan setelah penggunaan modul. Berdasarkan hasil evaluasi, rata-rata peningkatan nilai evaluasi mencapai dua puluh lima persen. Skor rata-rata pre-test yang semula enam puluh delapan meningkat menjadi delapan puluh lima setelah pelaksanaan pembelajaran.

Tabel 1. Skor Pre-test dan Post-test Aspek Kognitif

Jenis Tes	Skor Rata-rata	Persentase Peningkatan
Pre-test	68	-
Post-test	85	25%

Aspek Afektif

Sikap positif mahasiswa terhadap pembelajaran juga menunjukkan peningkatan yang signifikan. Hasil survei menunjukkan bahwa delapan puluh tujuh persen responden memberikan umpan balik positif terkait struktur dan konten modul, mencerminkan tingkat keterlibatan dan motivasi yang lebih baik dalam proses belajar.

Tabel 2. Sikap Mahasiswa Terhadap Pembelajaran

Kriteria Sikap	Persentase Mahasiswa
Positif	87%
Netral/Negatif	13%

Aspek Psikomotor

Keterampilan praktis mahasiswa dalam penyuluhan dan komunikasi kesehatan juga meningkat secara signifikan. Observasi melalui simulasi praktik menunjukkan bahwa mahasiswa berhasil menerapkan keterampilan tersebut, dengan hasil yang menunjukkan tingkat keberhasilan yang tinggi.

Tabel 3. Evaluasi Keterampilan Psikomotor

Kategori Keterampilan	Persentase Mahasiswa
Baik	75%
Sangat Baik	15%
Cukup / Tidak Memadai	10%

Hasil Uji Statistik

Analisis statistik menunjukkan adanya perbedaan signifikan di antara ketiga aspek pembelajaran jika dibandingkan sebelum dan sesudah penggunaan modul. Penggunaan uji t menghasilkan nilai p yang signifikan ($p < 0.05$), yang mendukung temuan bahwa terdapat peningkatan kompetensi mahasiswa secara menyeluruh.

Tabel 4. Hasil Uji Statistik

Uji Statistik	Nilai t	Derajat Kebebasan	Nilai p
Uji t	6.55	29	< 0.001

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modul praktikum implementasi promosi kesehatan memberikan kontribusi positif bagi peningkatan kompetensi mahasiswa di ketiga aspek, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa modul praktikum memiliki dampak yang signifikan terhadap tiga aspek kompetensi mahasiswa: kognitif, afektif, dan psikomotor. Pada aspek kognitif, terdapat peningkatan yang jelas dalam pemahaman teori promosi kesehatan, ditunjukkan dengan kenaikan skor rata-rata evaluasi sebesar 25% setelah penerapan modul. Hal ini menyiratkan bahwa mahasiswa tidak hanya mampu menghafal konsep, tetapi juga memahami dan menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam konteks nyata. Pada aspek afektif, mayoritas mahasiswa menunjukkan sikap positif terhadap pembelajaran. Dengan lebih dari 87% responden memberikan umpan balik positif mengenai struktur dan konten modul, hal ini mencerminkan peningkatan motivasi dan kepercayaan diri dalam menerapkan materi promosi kesehatan. Pembangunan sikap positif ini penting, karena sikap mahasiswa terhadap pembelajaran dapat mempengaruhi hasil belajar dan kesiapan mereka dalam praktik di lapangan.

Dalam aspek psikomotor, evaluasi keterampilan menunjukkan bahwa mahasiswa berhasil menerapkan keterampilan komunikasi interpersonal dan penyuluhan kesehatan dengan sangat baik. Sekitar 85% mahasiswa dinyatakan mampu menunjukkan keterampilan tersebut dalam simulasi praktik, menunjukkan bahwa modul ini efektif dalam memfasilitasi pembelajaran praktis yang relevan dengan kebutuhan lapangan di bidang promosi kesehatan. Keterampilan ini sangat krusial, mengingat interaksi langsung dengan masyarakat merupakan salah satu elemen kunci dalam promosi kesehatan yang efektif.

Meskipun hasil penelitian ini menunjukkan arah positif yang kuat, beberapa mahasiswa juga mengemukakan perlunya penyesuaian waktu untuk kegiatan praktikum serta penambahan media pembelajaran berbasis teknologi. Kritik dan saran ini menggugah pentingnya penyesuaian modul untuk meningkatkan efektivitasnya lebih lanjut. Penggunaan teknologi dalam pendidikan kesehatan dapat menjadi inovasi yang berharga untuk merangsang minat serta keterlibatan mahasiswa, yang tidak hanya meningkatkan pengalaman belajar tetapi juga dapat mengakomodasi berbagai gaya belajar.

Hasil penelitian ini mendukung kebutuhan akan pengembangan kurikulum yang responsif dan berbasis pada bukti, dengan mempertimbangkan umpan balik dari mahasiswa mengenai modul praktikum yang telah digunakan. Penyempurnaan ini harus memadukan elemen digital

dan teknologi untuk memberikan fleksibilitas lebih dalam pembelajaran, terutama dalam menanggapi tantangan yang dihadapi selama masa pandemi atau situasi khusus lainnya. Secara keseluruhan, penelitian ini menekankan bahwa modul praktikum yang dirancang dengan baik, mengikuti prinsip-prinsip pendidikan yang efektif dan berbasis pada kebutuhan mahasiswa, dapat berkontribusi substansial dalam mempersiapkan mereka sebagai tenaga kesehatan yang kompeten dan berkualitas. Oleh karena itu, pengembangan modul pendidikan yang inovatif dan responsif sangat diperlukan untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam bidang promosi kesehatan, sekaligus memberikan kontribusi bagi upaya peningkatan kesehatan masyarakat secara umum.

KESIMPULAN

Penelitian ini merupakan suatu langkah penting dalam menyikapi tantangan pendidikan kesehatan di era modern ini. Di tengah berbagai isu kesehatan yang dihadapi masyarakat, penting bagi mahasiswa untuk dilatih tidak hanya dalam teori tetapi juga dalam kemampuan praktis dan interpersonal. Penelitian ini bertujuan untuk menggali seberapa efektif modul praktikum yang telah dirancang dalam membekali mereka dengan kompetensi yang diperlukan. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan modul praktikum implementasi promosi kesehatan secara signifikan meningkatkan kompetensi mahasiswa di Program Studi Sarjana Terapan Promosi Kesehatan Poltekkes Kemenkes Padang. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan yang mencolok dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Peningkatan pemahaman teori promosi kesehatan yang tercermin dari kenaikan skor evaluasi rata-rata sebesar 25% menunjukkan bahwa mahasiswa dapat menginternalisasi dan menerapkan pengetahuan yang diperoleh dengan lebih baik. Selain itu, sikap positif yang ditunjukkan oleh mayoritas mahasiswa terhadap modul ini menandakan bahwa proses pembelajaran yang dilalui tidak hanya efektif tetapi juga mendorong mereka untuk lebih termotivasi dan percaya diri dalam praktik. Kemampuan mahasiswa dalam keterampilan komunikasi dan penyuluhan kesehatan juga meningkat, dengan hampir 85% mahasiswa menunjukkan keterampilan yang baik dalam simulasi praktik.

Meskipun modul ini telah berhasil meningkatkan kompetensi mahasiswa, respon dari mahasiswa yang menginginkan penyesuaian dalam update program prioritas Kemenkes RI dan tambahan media berbasis teknologi menunjukkan bahwa masih ada peluang untuk lebih memperkaya pengalaman belajar mereka. Adaptasi dan inovasi dalam pengembangan modul dapat meningkatkan fleksibilitas dan efektivitas pembelajaran, merespons kebutuhan mahasiswa yang terus berkembang. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan pentingnya pengembangan bahan ajar yang inovatif dan relevan, yang tidak hanya memenuhi standar akademik tetapi juga mempersiapkan mahasiswa untuk tantangan nyata di lapangan. Dengan demikian, modul praktikum yang berbasis pada prinsip-prinsip pendidikan yang baik dapat berkontribusi pada pengembangan tenaga kesehatan yang kompeten dan siap untuk berkontribusi bagi masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terim kasih kepada keluarga dan pasangan atas dukungan moral, doa, dan motivasi yang tiada henti selama proses penelitian inidan kepada dosen matakuliah implementasi promosi kesehatan di Prodi Sarjana Terapan Promosi Kesehatan, Kemenkes Poltekkes Padang, atas masukan, dan arahan yang sangat berharga. Kami juga mengapresiasi partisipasi para mahasiswa tingkat tiga yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini dan memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan modul praktikum. Semoga karya

ini dapat memberikan manfaat yang nyata dalam pengembangan pendidikan dan praktik promosi kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2001). *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*.
- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2001). *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. New York: Longman.
- Bennett, N., et al. (2007). *Integrating Theory and Practice: Promoting Healthy Communities*. *Public Health Reports*, 123(3), 246-253.
- Caplan, N., et al. (2010). The Effect of Health Education on Health Outcomes. *American Journal of Public Health*, 100(3), 542-548
- Green, L. W., & Kreuter, M. W. (2005). *Health Program Planning: An Educational and Ecological Approach*.
- Green, L. W., & Kreuter, M. W. (2005). *Health Promotion Planning: An Educational and Ecological Approach* (4th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Kemenkes Republik Indonesia. (2019). *Pedoman Promosi Kesehatan*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kirkpatrick, D. L., & Kirkpatrick, J. D. (2006). *Evaluating Training Programs: The Four Levels*.
- Kiviniemi, M. T., et al. (2016). *The Role of Health Literacy in Health Promotion and Disease Prevention*. *Journal of Health Communication*, 21(1), 5-15
- McKenzie, J. F., et al. (2006). *Planning, Implementing, and Evaluating Health Promotion Programs*. Pearson Education
- Nutbeam, D. (1998). *Health Promotion Glossary*. *Health Promotion International*, 13(4), 349-364.
- Nutbeam, D., & Harris, E. (2004). *Theory in a Nutshell: A Practical Guide to Health Promotion Theories*. Sydney: McGraw-Hill.
- Okan, O., et al. (2020). *Health Literacy in Health Promotion: Evidence-Based Lessons for Practice*. *Health Education & Behavior*, 47(1), 10-15
- Schön, D. A. (1983). *The Reflective Practitioner: How Professionals Think in Action*
- Shiu, S. H., & Low, S. M. (2010). *Health Education and Promotion: Theories, Approaches, and Practice*. London: Sage Publications.
- Smith, J. L., & McDonald, S. S. (2012). *Teaching Health Promotion: A Practical Guide*. Chicago: Jones & Bartlett Learning.
- Wang, C., & Chen, L. (2015). *The Effectiveness of Health Promotion Training on Improving Knowledge and Skills*. *Journal of Health Education Research & Development*, 33(4), 361-367.
- Wiggins, G., & McTighe, J. (2005). *Understanding by Design*. Alexandria, VA: Association for Supervision and Curriculum Development.
- World Health Organization. (1986). *Ottawa Charter for Health Promotion*.